

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya mutu sumber daya manusia yang dimiliki oleh Negara Indonesia membuat laju pembangunan tingkat nasional menjadi terhambat. Menurut data dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) pada tahun 2019 menunjukkan kualitas sumber daya manusia Indonesia sebesar 0,53% atau berada pada peringkat 87 dari 157 negara. Perlu adanya cara atau upaya dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan yang ada demi meningkatkan kualitas diri yang dapat ditempuh dengan pendidikan formal untuk dapat menghasilkan sumber daya yang bermutu. Ketatnya persaingan dunia kerja membuat lulusan lebih memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat, bakat dan pendidikan yang sudah mereka tempuh.

Mahasiswa sebagai kaum intelektual dituntut untuk dapat mandiri dan sudah seharusnya menjalankan peraturan yang sudah ditetapkan di dalam perguruan tinggi tersebut. Sebagai kaum akademis mahasiswa tidak terlepas dari tuntutan aktivitas belajar dan menjalankan tuntutan akademiknya.

Dari sebagian mahasiswa banyak sekali memiliki hambatan yang sangat kompleks yaitu tentang ketidakyakinan atas kemampuan yang dimiliki, minimnya dukungan keluarga dalam hal menentukan pilihan, serta kurangnya informasi tentang memilih pekerjaan sesuai minat dan bakatnya. Mahasiswa yang memiliki keterampilan yang baik dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik maka perkembangan tersebut akan memiliki kematangan karir yang baik dalam dirinya. Seseorang yang matang dalam membuat keputusan karir yaitu dimana orang tersebut mampu mengeksplorasi karir yang ditunjang dengan pengetahuan dan informasi tentang karir yang dimiliki oleh dirinya. Selain itu, perkembangan karir sendiri merupakan perkembangan yang dialami oleh setiap individu yang terkait karir yang ingin diambil atau yang sedang dijalaninnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per agustus 2019 jumlah pengangguran lulusan universitas mencapai 5,67% dari total angkatan kerja sekitar 13 juta orang. Mahasiswa yang baru lulus dari perguruan tinggi sangat sulit dalam menentukan pilihan karirnya. Faktanya banyak sekali mahasiswa yang tidak tahu bagaimana cara mengeksplorasi karir dengan baik, membuat perencanaan karir dengan baik, serta mengambil suatu keputusan yang baik untuk dirinya.

Selain dari sisi kematangan karir yang akan dicapai dari setiap mahasiswa, efikasi diri yang terdapat pada setiap individu harus juga diperhatikan betul betul. Mengapa demikian, dengan adanya efikasi diri yang baik mahasiswa akan mampu memiliki keyakinan dalam dirinya untuk dapat

menyelesaikan tugas dan dapat mencapai tujuan. Namun, disisi lain efikasi diri juga dapat menghambat mahasiswa dalam mencapai sasaran yang akan dituju. Adanya statement diri yang keluar dari setiap mahasiswa seperti halnya “saya tidak bisa, saya tidak yakin” hal tersebut adalah alasan yang sangat menghambat sebuah sasaran yang akan dituju.

Selain efikasi diri faktor lain yang melatar belakangi kematangan karir adalah konsep diri dimana konsep diri ini sangat berperan penting untuk setiap individu dalam menentukan pilhan karir yang diinginkannya. Dimana seseorang harus mampu untuk menilai dirinya seperti apa dan harus mampu menempatkan dirinya dalam berbagai hal maka kesempatan untuk memilih karir yang diinginkannya akan semakin tinggi. Berbanding lurus dengan seseorang yang tidak mampu menempatkan dirinya dalam berbagai hal maka kesempatan untuk memilih karirnya akan semakin rendah.

Seperti halnya mahasiswa yang memiliki konsep diri yang baik maka mahasiswa tersebut apabila diberikan tugas akan mampu menyelesaikan tugas – tugasnya dengan baik dan tepat waktu. Tetapi berbanding terbalik dengan mahasiswa yang memiliki konsep diri yang kurang maka apabila diberikan tugas akan menunda – nunda tugas yang diberikan. Dengan kata lain ketika mahasiswa memiliki konsep diri yang baik maka mahasiswa tersebut akan mampu menghadapi persaingan dalam dunia kerja, tetapi berbanding terbalik apabila mahasiswa tidak memiliki konsep diri yang baik maka tidak akan mampu menghadapi persaingan di dalam dunia kerja.

Selain dari konsep diri *Locus of Control* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kematangan karir. Seseorang yang mampu untuk menyandarkan nasibnya pada diri sendiri akan memiliki hasrat yang lebih pada saat menjalankan segalanya, selain itu dia berpikir bahwa apa yang telah terjadi pada dirinya adalah salah satu bentuk konsekuensi dari segala perbuatan yang telah dia perbuat. Sebaliknya, bagi mereka yang sering bergantung kepada orang lain maka mereka tidak akan memiliki hasrat yang lebih untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Hal ini sangat berpengaruh pada rendah dan tingginya kematangan karirnya.

Selain efikasi diri, konsep diri, dan *locus of control* yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa ada faktor lain yaitu peranan dukungan keluarga di dalamnya untuk dapat menentukan keputusan yang akan diambil. Pengambilan keputusan pada setiap individu tidak akan terlepas dari peran keluarga terutama orang tua. Orang tua sangat memegang penting dalam hal membimbing anak – anaknya dalam membuat dan mengambil keputusan. Berawal dari orang tua yang memberikan pemahaman kepada individu untuk dapat meraih cita – cita yang diinginkan harus memiliki usaha dan perjuangan yang sungguh – sungguh.

Dukungan sosial keluarga sendiri adalah salah satu hal yang penting dalam menentukan dan mengambil sebuah keputusan. Keluarga sendiri merupakan lingkungan yang paling dekat untuk membesarkan dan mendewasakan individu serta menjadi pendidikan pertama bagi setiap individu. Mahasiswa yang memiliki dukungan sosial keluarga yang baik akan

mampu memiliki sifat positif terhadap situasi dan kondisi. Serta akan mampu mencapai kematangan karir yang optimal.

Pada kasusnya banyak sekali mahasiswa yang kurang dukungan dari keluarganya dalam menentukan tujuan dan perencanaan karir. Banyak sekali orang tua yang memiliki keterbatasan dalam hal memberikan informasi – informasi dan bimbingan perihal karir. Di satu sisi ketika mahasiswa sudah memiliki keputusan karir yang akan diambilnya sering sekali selalu selisih paham dengan orang tuanya. Contohnya ialah, ketika sang anak sudah mampu menemukan karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya orang tua sering kali melarangnya dengan alasan yang membuat anak tersebut merasa kebingungan.

Selain dukungan sosial keluarga yang menjadi faktor dalam kematangan karir adalah dukungan teman sebaya dimana dukungan teman sebaya adalah hal yang paling penting dalam hal membuat keputusan karir pada diri seseorang. Ketika seseorang memiliki dukungan dari teman sebayanya maka akan berpengaruh positif pada penentuan karir yang akan diambilnya. Seperti contohnya ketika seseorang kebingungan dalam hal memutuskan karir maka faktor teman sebaya disini akan memberikan informasi dunia kerja yang sesuai dengan minat, bakat serta kemampuannya. Karena pada faktanya terkadang seseorang lebih mendengarkan nasihat dari teman sebayanya dibandingkan orang yang lebih tua darinya dikarenakan teman sebaya akan mampu mengerti dan memahami.

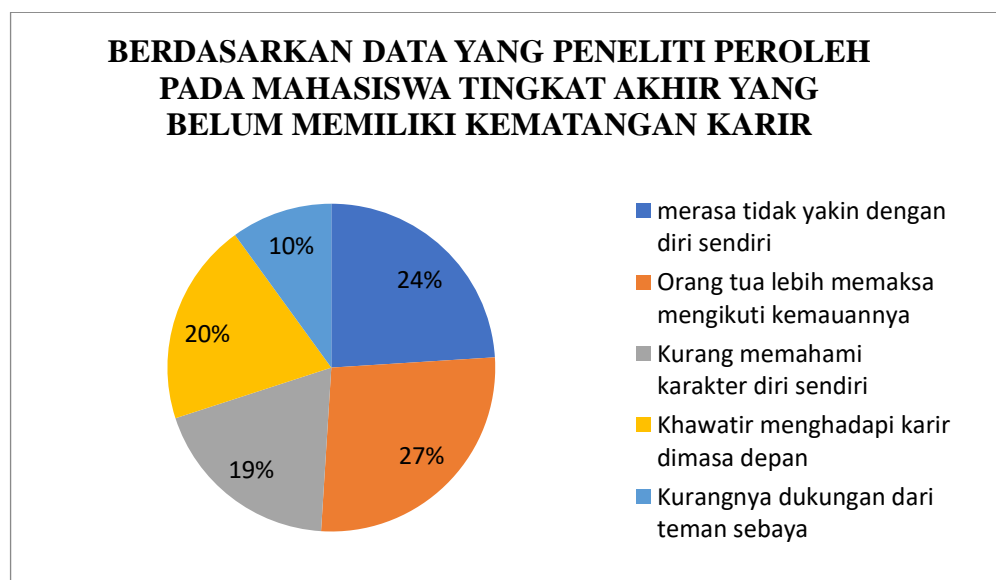
Dengan demikian pada mahasiswa tingkat akhir khususnya harus memiliki persiapan dan kematangan dalam penentuan karir, serta diharapkan untuk mahasiswa tingkat akhir memiliki kualitas yang nantinya akan membantu mereka dalam bersaing di dunia kerja pada saat ketika sudah lulus. Ditambah lagi dengan revolusi 4.0 yang mengharuskan setiap individu memiliki *skill* atau kemampuan yang baik dan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Jika mahasiswa tidak mempersiapkan itu semua dengan baik maka mahasiswa harus mampu menahan gejolak yang akan terjadi di dunia kerja saat ini.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) tahun 2019 index pembangunan dan sumber daya manusia meningkat sebanyak 0,82% menjadi 71,39%. Masih jauh kalah dalam hal bersaing dengan Negara – Negara tetangganya seperti halnya Singapura, Thailand, serta Malaysia dalam hal menciptakan sumber daya manusia yang baik dan bermutu. Dengan demikian untuk mengetahui permasalahan kematangan karir pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indra Prasta , peneliti melakukan pra riset pada 20 orang mahasiswa tingkat akhir.

Dimana dari data yang di peroleh dari hasil pra riset dapat diketahui bahwa mahasiswa tingkat akhir Pendidikan Ekonomi 2016 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indra Prasta dari jumlah responden sebanyak 20 orang mahasiswa belum memiliki kematangan karir, mengetahui berbagai informasi karir serta menentukan pilihan karirnya ketika

lulus yang baik. Sedangkan sisanya memiliki kematangan karir yang baik serta sudah mengetahui berbagai informasi karir serta sudah menentukan pilihan karirnya ketika lulus nanti.

Selain itu peneliti memberikan pertanyaan kepada responden menunjukkan bahwa dari 20 orang mahasiswa yang belum memiliki kematangan karir dan 24% mahasiswa kurang efikasi diri yang baik merasa yakin dengan diri sendiri serta kemampuan yang dimilikinya dikarenakan mereka masih belum tahu langkah kedepannya dalam menentukan karir sesuai dengan keinginannya. Selanjutnya dengan presentase 27% mahasiswa kurang dukungan sosial keluarga yang baik banyak sekali orang tuanya yang cenderung memaksa dan mengikuti kemauannya tanpa melihat minat dan bakat anaknya dalam dunia kerja yang akan dipilih,



Gambar I.1

**Berdasarkan Data Yang Penelitian Peroleh Pada Mahasiswa Tingkat Akhir
Yang Belum Memiliki Kematangan Karir**

Sumber : data diolah oleh peneliti

19% kurang adanya konsep diri sebagai variabel bebas lainnya dimana mahasiswa kurang memahami karakter sendiri, 20% kurangnya kematangan karir yang baik dalam menghadapi dunia kerja dimasa depan, dan 10% kurang adanya dukungan dari teman sebaya sebagai variabel bebas lainnya mengenai kematangan karir yang akan dipilih.

Seluruh responden mengakui bahwa mereka belum mempunyai kematangan karir yang baik untuk dirinya. Dimana banyak sekali mahasiswa yang belum mampu menentukan karir yang dia sukai berdasarkan minat, bakat serta kemampuannya. Oleh sebab, itu mereka harus sadar seberapa pentingnya efikasi diri yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu meyakinkan diri sendiri tentang seberapa besar kemampuan yang kita miliki. Dan betapa pentingnya dukungan sosial keluarga yang akan mampu membantu ketika akan menentukan sebuah keputusan.

Seperti yang terjadi di Universitas Indra Prasta dimana rendahnya efikasi diri dan dukungan sosial keluarga mampu mempengaruhi mahasiswa dalam kematangan karirnya. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang masalah hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa pendidikan ekonomi 2016 fakultas ilmu pendidikan dan pengetahuan sosial Universitas Indra Prasta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mencoba merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indra Prasta ?
2. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indra Prasta ?
3. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indra Prasta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan jelas (benar, sah, valid) serta dapat dipercaya (dapat diandalkan atau *reliable*) mengenai hubungan antara :

1. Hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indra Prasta.

2. Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indra Prasta.
3. Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indra Prasta.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik untuk peneliti maupun instansi terkait.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan literature dibidang pendidikan para perguruan tinggi mengenai hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak yaitu :

- a. Peneliti

Sebagai sarana implementasi ilmu dan pengetahuan yang sudah didapatkan semasa kuliah mengenai fakta di lapangan tentang kematangan karir mahasiswa.

b. Tempat penelitian

Sebagai sumber informasi dalam memperluas serta menambah wawasan Universitas Indra Prasta (UNINDRA) mengenai keterkaitan hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada mahasiswa.

c. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai salah satu referensi dan juga literatur untuk penelitian dan masukan bagi para mahasiswa mengenai permasalahan kematangan karir khususnya yang terjadi bagi mahasiswa.

E. Kebaruan Penelitian

Pembaruan dalam penelitian ini seperti dibawah ini :

1. Cara teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Smart PLS dan berbeda pada penelitian sebelumnya yang menggunakan SPSS.
2. Indikator yang digunakan pada setiap variabel di penelitian ini menggunakan dimensi dan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang indikator setiap variabelnya menggunakan aspek.
3. Teknik pengumpulan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *propotional random sampling* sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik *simple random sampling*.